

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN SISWA JURUSAN IPA DAN IPS
DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 2 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

IAIN PALOPO
SITI HARTITA
NIM 13.16.12.0048

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN SISWA JURUSAN IPA DAN IPS
DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI**

SMA NEGERI 2 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

SITI HARTITA
NIM 13.16.12.0048

Di bimbing Oleh :

IAIN PALOPO

1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ
وَالْمُرْسَلِیْنَ، وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul "Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Jurusan IPA dan IPS dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palopo" dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M. Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Drs. Mardi Takwim, M.HI. selaku Ketua Jurusan Ilmu Keguruan dan Taqwa, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd dan Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Penguji I dan Penguji II; atas koreksi, arahan, dan evaluasi yang diberikan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, para pegawai dan staf perpustakaan yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda Mastang dan ibunda penulis Hariani beserta kakak-kakak atas segala hal terbaik yang diberikan kepada penulis sejak kecil

hingga saat ini yang tak kenal lelah memperjuangkan pendidikan penulis sehingga sampai di jenjang strata satu (S1).

10. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo Drs. Basman, SH., M.M., Guru Matematika Yulius Massangka, S.Pd., Drs. Hamid, M.Pd., Naimah Makkas, S.Pd., dan Ibu Suhermiati, S.Pd, beserta guru-guru dan stafnya yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Siswa – siswi SMA Negeri 2 Palopo yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
12. Para sahabat peneliti yaitu Mochammad Yusuf, Ria Mawaddah, Risma, Nur'afiah, Munira M, Maisaroh dan Nila Sari Oddang, serta teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2013 khususnya di kelas C, serta Hasna dan Anis Syarifah dari kelas B juga kakak-kakak dan adik-adik Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. semata. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. *Āmin yā rabb al-‘alāmin.* Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Wassalamu ‘Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 5 Juli 2017

Siti Hartita



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Defenisi Operasional.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Hakikat Belajar Matematika.....	11
2. Tinjauan Kecemasan.....	14
3. Jurusan IPA dan IPS.....	20
4. Ujian.....	22
5. Kecemasan Menghadapi ujian.....	23
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38

A. Gambaran Umum SMAN 2 Palopo.....	38
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

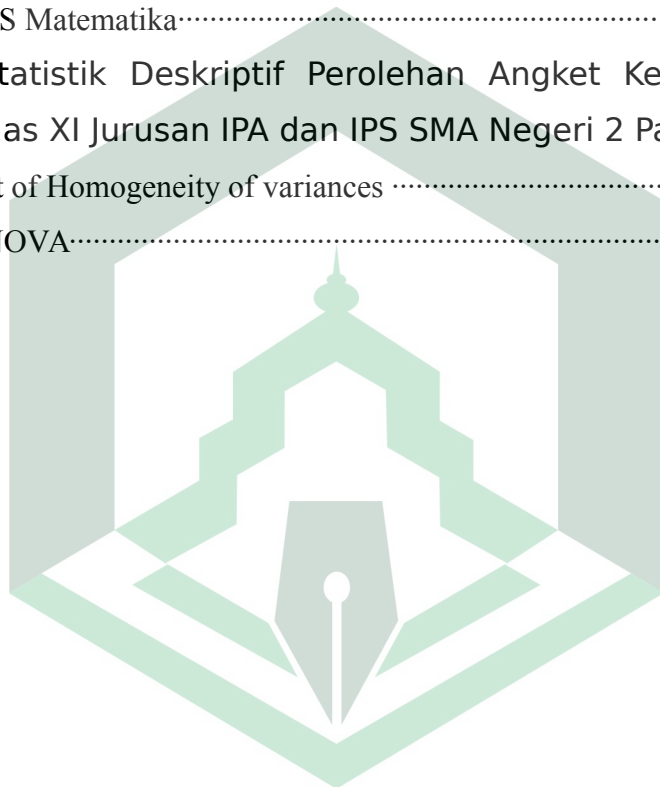


IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan 11

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Kategorisasi Acuan Patokan (PAN).....	34
Tabel 4.1 Daftar Siswa SMA Negeri 2 Palopo Tahun Pelajaran 2016 / 2017	43
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo.....	44
Tabel 4.3 Nama-nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo.....	45
Tabel 4.4 Perolehan Tingkat Kecemasan Siswa IPA dan IPS dalam Menghadapi UAS Matematika.....	50
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Perolehan Angket Kecemasan Siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo.....	51
Tabel 4.6 Test of Homogeneity of variances	52
Tabel 4.7 ANOVA.....	52



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rentang Respon Kecemasan.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	26



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Siti Hartita, 2017. "Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Jurusan IPA dan IPS dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palopo". Dibawah bimbingan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: *Kecemasan, Siswa Jurusan IPA dan IPS, Ujian Akhir Semester*

Penelitian ini membahas tentang adanya perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas XI. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI siswa SMAN 2 Palopo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 269 siswa dan terdiri atas 5 kelas jurusan IPA yang berjumlah 159 siswa dan 4 kelas jurusan IPS yang berjumlah 110 siswa. Sampel penelitian dari jurusan IPA sebanyak 61 siswa dan jurusan IPS sebanyak 51 siswa yang diperoleh secara acak. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumentasi.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa dari 61 siswa kelas XI Jurusan IPA, 15 siswa mengalami kecemasan sedang dan 46 siswa mengalami kecemasan berat, sedangkan dari 52 siswa jurusan IPS, 21 siswa mengalami kecemasan sedang dan 31 siswa mengalami kecemasan berat. Hasil analisis secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa perolehan angket kecemasan siswa jurusan IPA mempunyai nilai rata-rata tingkat kecemasan 65,52 yang berada dalam kategori tinggi dan siswa jurusan IPS mempunyai nilai rata-rata tingkat kecemasan 62,94. Hasil penelitian dengan analisis inferensial pada jurusan IPA dan IPS menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,839 > 3,182$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) Matematika sebaiknya guru memberikan perhatian lebih kepada jurusan yang mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi dan memberikan motivasi agar siswa dapat lebih tenang dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya dapat dimaknai sebagai proses perubahan kearah yang lebih baik untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Berkaitan dengan fungsi, pendidikan nasional Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap umat manusia. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

1 Kementerian Agama RI, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", Official Website Kementerian Agama RI, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, h.3 (02 Januari 2017)

2 Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2005), h.4

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan masalah keimanan dan masalah pendidikan. Sebagaimana yang tercantum di dalam Q.S.

Al-'Alaq/96:1-5 berikut:

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اِقْرْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَرَبُّكَ الْاَعْلَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَرَبُّكَ الْاَعْلَمُ

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat tersebut menjelaskan tentang seruan untuk belajar dan selalu mengingat kuasa Allah swt. Hal ini bermaksud dalam belajar, manusia janganlah bersikap berputus asa atau merasa kecukupan atas apa yang telah dikuasainya dan tetaplah meniatkan belajar untuk lebih dekat dengan Allah swt.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat sekolah adalah mata pelajaran matematika. Sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika hendaknya dikuasai oleh siswa dengan tujuan dapat memberikan bekal kepada mereka dalam mengatasi persoalan dalam hidupnya terlebih pada persoalan dengan

3Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), h.597

matematika. Akan tetapi, yang terjadi di sekolah, bukannya digemari malahan matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Hal inilah sebagai salah satu sebab rendahnya hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika selain faktor kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Seperti yang terjadi di SMA Negeri 2 Palopo saat peneliti melaksanakan PPL di sekolah tersebut, pada umumnya siswa merasa tidak senang saat guru mengumumkan akan dilaksanakan ujian harian. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ulangan harian matematika. Sehingga, tidaklah mengherankan jika siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang kurang disenangi atau dibenci walaupun dengan tingkat yang berbeda-beda. Khususnya di kelas XI merupakan kelas yang diamanatkan kepada peneliti untuk melaksanakan praktik mengajar.

Setiap siswa memiliki kadar atau tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi pelaksanaan ulangan harian matematika. Ada yang memiliki kecemasan yang bersifat positif, artinya menjadikan rasa cemas sebagai motivasi untuk lebih giat belajar. Bahkan ada juga kecemasan yang bersifat negatif yang artinya menjadikan rasa cemas sebagai penyebab siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar.

SMA Negeri 2 Palopo di kelas XI memiliki program penjurusan IPA dan IPS dimana kelas XI IPA ada 5 kelas dan kelas XI IPS ada 4 kelas. Pembagian siswa ke dalam kelas IPA dan IPS didasari atas minat dan kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas X. Kedua program penjurusan ini tentunya memiliki

keunggulan dan kelemahan masing-masing tergantung dari usaha dan potensi yang dimiliki siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Walaupun kenyataan yang terjadi di lapangan, ada perbedaan antara kelas IPA dan IPS baik dari pola pikir, sikap, dan kemampuan. IPA identik dengan berpikir kritis dalam memahami masalah, mampu menanamkan pemikiran-pemikiran yang logis, selalu optimis dalam segala hal, dan terlihat lebih menjaga sikap atau keinginan yang kuat untuk belajar. Sedangkan IPS memiliki unggulan dalam bergaul dan bersosialisasi, memiliki rasa solidaritas yang kuat antar sesama teman sekelas dan mampu bekerja sama dengan baik dalam segala bidang.

Matematika sebagai salah satu keilmuan yang diidentikkan sebagai ilmu dasar dalam bidang IPA tentunya ketika dilakukan ulangan harian atau ujian akhir semester, siswa di kelas IPA terlihat lebih serius belajar dibandingkan siswa di kelas IPS. Akibatnya siswa di kelas IPA lebih merasa cemas dalam menghadapi ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika dibandingkan siswa di kelas IPS.

Kecemasan digambarkan sebagai keadaan emosi yang dihubungkan dengan rasa takut akan tetapi objek dari rasa takut itu tidak begitu jelas. Pada umumnya, siswa mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada pelajaran yang dianggap sulit, berorientasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi, serta cemas ketika menghadapi ujian. Sebagaimana pendapat Priyoto dalam bukunya bahwa kecemasan yang muncul merupakan respon emosional terhadap penilaian sesuatu yang berbahaya, berkaitan dengan

perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kecemasan juga dapat diartikan rasa khawatir takut tidak jelas sebabnya.⁴

Berdasarkan pernyataan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Jurusan IPA dan IPS dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palopo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurai sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo". Untuk keperluan

⁴Priyoto, *Konsep Manajemen Stress*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), h.26

pengujian hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo.

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo.

μ_1 : Rata-rata tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo.

μ_2 : Rata-rata tingkat kecemasan siswa jurusan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berikut dipaparkan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang muncul merupakan respon emosional terhadap penilaian sesuatu

yang berbahaya, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kecemasan juga dapat diartikan rasa khawatir takut tidak jelas sebabnya. Adapun indikator kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Deffenbacher dan Hazaleus yang dikutip Ghufron & Risnawita yaitu kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), serta gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*).

2. IPA dan IPS, merupakan jurusan yang ada di tingkat SMA/MA yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
3. Ujian Akhir Semester (UAS), adalah pengukuran akan pencapaian hasil belajar siswa dalam pendidikan formal yang telah ditetapkan dalam jangka waktu 6 bulan atau setengah tahun.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan memunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritik mengembangkan atau menerapkan konsep-konsep, teori, prinsip, dan prosedur dalam ilmu Pendidikan serta dapat menambah pengembangan keilmuan melalui pendekatan psikologi tentang adanya perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo.

2. Manfaat Praktis

- Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Bagi Sekolah : Memberi masukan kepada sekolah dan pihak yang terkait tentang upaya untuk mengurangi kecemasan negatif dan memaksimalkan kecemasan positif siswa dalam menghadapi ujian akhir semester.
 - b. Bagi Guru : Sebagai landasan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester serta mengidentifikasi siswa yang mengalami permasalahan cemas dalam menghadapi ujian. Penelitian ini juga akan sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam menciptakan kondisi yang rileks dan nyaman sehingga bisa menghadapi Ujian dengan tenang.
 - c. Bagi Siswa : Dapat mengoptimalkan kemampuan melalui kelebihan dan kekurangan pada dirinya serta lebih memahami pentingnya bersikap dan berpikir kritis dalam rangka menjadi generasi

penerus bangsa yang berahklak mulia, cerdas, cakap, kreatif dan berfikir positif.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini, penelitian terdahulu yang relevan dipandang sebagai acuan dan pembanding penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bukanlah penelitian yang awal, terbukti dengan telah adanya penelitian yang lain yang sejenis dengan ini dalam materi yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini bersifat meneruskan penelitian sebelumnya untuk dapat memberikan beberapa manfaat pada dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika. Diantara penelitian yang telah ada yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Oktavya One Krisnawati pada tahun 2011 dengan judul Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XI Antara Jurusan IPA dan IPS Di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Penelitian ini menunjukkan :

hasil uji statistik T-test dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, diperoleh t hitung sebesar 2,028 dan nilai signifikasinya 0,047. Sedangkan nilai rata-rata tingkat kecemasan siswa kelas XI jurusan IPA sebesar 29,06 dan siswa kelas XI jurusan IPS sebesar 26,94. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang cukup signifikan antara jurusan IPA dan jurusan IPS di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo, yaitu pada siswa kelas XI jurusan IPA lebih cemas di bandingkan dengan siswa kelas XI jurusan IPS.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah pada tahun 2010 dengan judul Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Putra dan Putri Kelas X dalam

1Oktavya One Krisnawati. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XI Antara Jurusan IPA dan IPS Di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo*.

(Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h.xiii

Menghadapi Ujian Akhir Semester Pada SMA NU Al Ma' Ruf Kudus. Penelitian ini menghasilkan $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara siswa putra dan putri kelas X dalam menghadapi ujian akhir semester pada SMA NU Al Ma'ruf Kudus dan siswa putri didapatkan lebih cemas daripada siswa putra.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Eka Pratiwi pada tahun 2016 dengan judul Perbedaan Sikap dan Pola Fikir Siswa Kelas XI IPS Dengan Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PKn DI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menyimpulkan :
 - a. Terdapat perbedaan sikap siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn, setiap siswa-siswi memiliki sikap atau perilaku yang beraneka ragam untuk menunjukkan respon atau reaksinya terhadap objek tertentu yang memberikan rangsangan pada dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari pengetahuan yang dimiliki dari masing-masing siswa, respon atau reaksi siswa terhadap pelajaran dan kesiapan siswa untuk bertindak atau berperilaku terhadap mata pelajaran PKn.
 - b. Terdapat perbedaan pola fikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XIIPA pada mata pelajaran PKn, masing-masing siswa memiliki cara berpikir untuk menilai, memilih dan memberikan kesimpulan yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran PKn berdasarkan sudut pandang yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari pemikiran Kritis, Logis dan Kreatif yang dimiliki oleh siswa untuk memecahkan masalah dan menanggapi visi, misi, tujuan dan kegiatan pembelajaran PKn.³

²Nurul Hidayah. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Putra Dan Putri Kelas X Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester Pada SMA NU Al Ma' Ruf Kudus*. (Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2010), h.34

³Yesi Eka Pratiwi. *Perbedaan Sikap Dan Pola Fikir Siswa Kelas XI IPS Dengan Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PKn DI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Bandar Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016), h.144-145

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti teliti. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti / Tahun	Perbedaan		Persamaan
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1	Oktavya One Krisnawati / 2011	Tingkat Kecemasan siswa Kelas XI antara Jurusan IPA dan IPS secara umum	Tingkat kecemasan siswa kelas XI antara Jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran matematika	Studi komparasi tingkat kecemasan siswa kelas XI antara Jurusan IPA dan IPS
2	Nurul Hidayah / 2010	Tingkat Kecemasan Antara Siswa Putra Dan Putri	Tingkat kecemasan siswa antara Jurusan IPA dan IPS	Studi komparasi tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester
3	Yesi Eka Pratiwi / 2016	Mengukur Sikap Dan Pola Fikir Pada Mata Pelajaran PKn	Mengukur tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran matematika	Studi komparasi antara siswa Jurusan IPA dan IPS

B. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar Matematika

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pada perubahan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.⁴

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁵ Para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Perilaku mengundang arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill* atau keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat, dan semacamnya.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu, manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁷

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006), h.17.

⁵Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11.

⁶Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

⁷*Ibid.*,h.13.

Menurut Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁸ Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Mengenai pengertian belajar, ada beberapa pendapat tentang definisi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan Teori Behavioristik, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁹
- b. Thorndike, berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.¹⁰
- c. Slameto, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹
- d. Teori R.Gagne. Terdapat dua definisi tentang belajar yaitu definisi pertama, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Definisi kedua, belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.¹²

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.36.

⁹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

¹⁰*Ibid.*, h.21.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Dari beberapa pendapat tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam tingkah laku individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengalaman dan latihan.

Selanjutnya, matematika berasal dari kata *mathema* yang dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar. Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.¹³

Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu. Keenam jenis materi ilmu tersebut menurut Dimiyati adalah matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Dengan istilah yang agak berbeda, keenam materi ilmu tersebut dikategorikan sebagai (1) ide abstrak, (2) benda fisik, (3) jasad hidup, (4) gejala rohani, (5) peristiwa sosial, dan (6) proses tanda. Dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis materi ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan.¹⁴

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Oleh karena itu, untuk dapat

¹²*Ibid.*, h.13.

¹³ H.J. Sriyanto, *Strategi Sukses Mengenai Matematika*, (Cet:I, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 126.

mengetahui apakah matematika itu sebenarnya, seseorang harus mempelajari ilmu matematika, yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan mengerjakannya.

2. Tinjauan Kecemasan

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya "*anxiety*" berasal dari Bahasa Latin "*angustus*" yang berarti kaku, dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik. Kecemasan (*anxiety*), yaitu rasa takut yang tak jelas sasarannya dan juga tidak jelas alasannya.¹⁵ Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.¹⁶

Kecemasan yang muncul merupakan respon emosional terhadap penilaian sesuatu yang berbahaya, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kecemasan juga dapat diartikan rasa khawatir takut tidak jelas sebabnya. Kecemasan yang muncul merupakan respon emosional terhadap penilaian sesuatu yang berbahaya, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 134

¹⁶ Sutardjo Wiramihardja. *Pengantar Psikologi Abnormal*. (Bandung : Refika Aditama, 2005), h.66

berdaya, kecemasan juga dapat diartikan rasa khawatir takut tidak jelas sebabnya.¹⁷

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang padawaktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisamuncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagaigangguan emosi.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan takut atau khawatir terhadap sesuatu yang tidak jelas yang kadang-kadang dialami oleh seseorang dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Ghufroon & Risnawita) mengemukakan sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal berikut:

- a. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya.
- b. Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
- c. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecenderungan yang

17 Priyoto, *Konsep Manajemen Stress*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), h.26

18 Savitri Ramaiah. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h.10

dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.¹⁹

Anak yang mengalami kecemasan akan memunculkan

beberapa respon. Respon tersebut, yaitu:

- a. Respon Fisiologis, seperti perubahan pada system kardiovaskuler, perubahan pola nafas yang semakin cepat atau terengah-engah. Selain itu, dapat pula terjadi perubahan pada system pencernaan dan neuromuscular seperti nafsu makan menurun, gugup, tremor, hingga pusing dan insomnia. Kulit mengeluarkan keringat dingin dan wajah menjadi kemerahan.
- b. Respon Perilaku, seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor atau gemetar, reaksi kaget, bicara cepat, menghindari, hingga menarik diri dari hubungan interpersonal.
- c. Respon Kognitif, yang mungkin muncul adalah perhatian terganggu, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berpikir, tidak mampu berkonsentrasi, dan ketakutan.
- d. Respon Afektif, yang biasa muncul adalah tidak sabar, tegang dan waspada.²⁰

Lebih lanjut, Priyoto menyatakan reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat konstruktif dan destruktif.

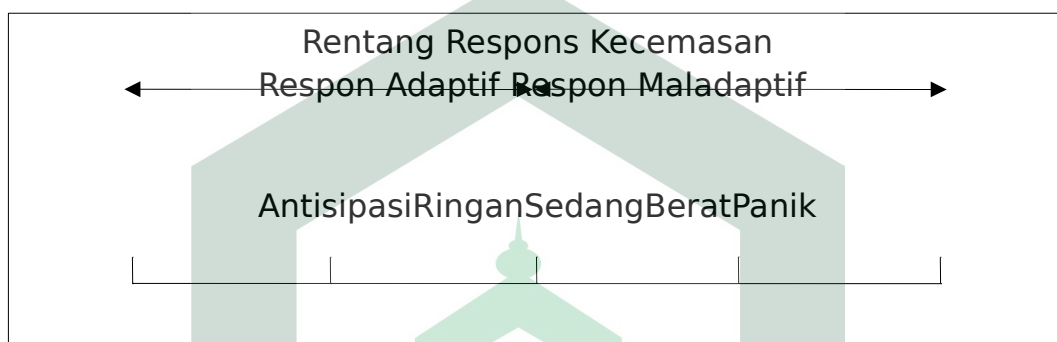
- a. Reaksi Konstruktif adalah motivasi seseorang untuk belajar memahami terhadap perubahan-perubahan terutama perubahan terhadap perasaan tidak nyaman dan berfokus pada kelangsungan hidup.
- b. Reaksi Destruktif adalah reaksi yang dapat menimbulkan tingkah laku maladaptif serta disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik.²¹

19 Ghufroon & Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.143

20 Priyoto. *op.cit.*, h.29

21 *ibid.*, h.27

Seseorang yang mengalami kecemasan memiliki rentang respon tingkatan yang berbeda-beda. Ada empat tingkat kecemasan yang dialami individu, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat serta panik. Lebih jelas dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar 2.1 : Rentang Respon Kecemasan²²

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kecemasan Ringan. Seseorang dapat dikatakan mengalami cemas ringan (*mild anxiety*) apabila dalam kehidupan sehari-hari seseorang kelihatan waspada ketika terdapat permasalahan. Pada kategori ini seseorang dapat menyelesaikan masalah secara efektif dan cenderung untuk belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.
- b. Kecemasan Sedang. Pada kecemasan sedang (*moderat anxiety*) yang biasa terlihat pada seseorang adalah menurunnya penerimaan terhadap rangsangan dari luar karena individu cenderung fokus terhadap apa yang menjadi pusat perhatiannya.
- c. Kecemasan Berat. Pada kecemasan berat (*severe anxiety*) lahan persepsi seseorang sangat menyempit sehingga perhatian seseorang hanya bisa pada hal-hal yang kecil dan tidak bisa berfikir hal lainnya.
- d. Panik. Panik merupakan tahap tingkat kecemasan yang paling berat. Pada kategori ini, biasanya seseorang tidak

²²*ibid.*,h.26

mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Biasanya berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Dengan panik, terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.²³

Menurut Freud (dalam Gantina Komalasari), terdapat tiga kecemasan yang dapat di alami individu, yaitu:

- a. Kecemasan Realitas. Kecemasan yang dirasakan karena adanya ancaman yang nyata atau ancaman yang diperkirakan akan dihadapi dilingkungan. Tingkat kecemasan yang akan dirasakan adalah setimpal dengan ancaman yang ada atau diperkirakan.
- b. Kecemasan Moral. Kecemasan yang dihasilkan dari hati nurani. Individu yang memiliki kata hati yang mantap dan mudah merasa bersalah jika melanggar norma dan nilai masyarakat, misalnya merasa cemas akan kegagalan saat akan menghadapi ujian.
- c. Kecemasan Neurotik. Kecemasan yang muncul dari rasa bimbang karena tidak dapat mengontrol naluri-nalurnya sehingga menyebabkan ia melakukan sesuatu di luar kontrolnya. Keraguan-keraguan seperti ini seringkali tidak dapat dicari sumber penyebabnya. Kecemasan motorik ini bersifat tidak sadar (*unconscious*).²⁴

Jadi, pada dasarnya kecemasan dalam tingkat rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya akan memberikan pengaruh yang buruk apabila kecemasan berada pada taraf yang tinggi.

²³*ibid.*, h.27

²⁴ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), h.67

Berikut dipaparkan dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negative pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

- a. Pengalaman negatif pada masa lalu. Pengalaman hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam tes. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi tes.
- b. Pikiran yang tidak rasional. Para psikologi memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.²⁵

Tanda dan gejala kecemasan pada seseorang dapat ditemukan dalam batasan karakteristik kecemasan yang berbeda.

- a. Pada kecemasan ringan biasanya ditandai dengan perasaan agak tidak nyaman, gelisah, insomnia ringan akibat perubahan pola perilaku, perubahan nafsu makan ringan.
- b. Pada kecemasan sedang merupakan perkembangan dari kecemasan ringan. Seseorang akan terlihat lebih berfokus pada lingkungan, konsentrasi hanya pada tugas individu, dan jumlah waktu yang digunakan dalam mengatasi masalah bertambah. Selain itu, terjadi takipneu, takikardi, serta terjadi peningkatan ketegangan otot karena tindakan fisik yang berlebihan.
- c. Tanda dan gejala pada kecemasan berat merupakan lanjutan dari kecemasan sedang. Biasanya seseorang akan mengalami perasaan terancam, terjadi perubahan pernafasan, perubahan gastrointestinal, serta perubahan kardiovaskuler. Selain itu, seseorang yang mengalami kecemasan berat akan kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi. Sementara itu, tanda dan gejala klinis dari kategori, merupakan gambaran dari kecemasan tingkat berat sekali dengan tanda hiperaktifitas atau imobilisasi berat.²⁶

25 Ghufon & Risnawita, *op.cit.*, h.145

26Priyoto, *Konsep Manajemen Stress, loc.cit.*, h.27-28

Terkadang rasa takut dan cemas dapat bersifat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam itu tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Menurut Howard C Cutler, kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik.²⁷

Adapun dampak dari kecemasan dibedakan dalam beberapa simtom, antara lain:

- a. Simtom suasana hati. Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.
- b. Simtom kognitif. Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.
- c. Simtom motor. Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam.²⁸

3. Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan yang terakhir untuk menuju ke perguruan tinggi. Pada sekolah menengah atas terdapat pembagian

²⁷Howard C Cutler. *Seni Hidup Bahagia*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo). (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.304

²⁸Yustinus Semiun. *Kesehatan Mental 2*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h.321

jurusan ketika berada di kelas XI. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, ayat 1, huruf b: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Berlandaskan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 dan 24 Tahun 2006, Peraturan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah No 576/C/Kep/TU/2006, serta Pedoman penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk SMA Kategori Mandiri dan Bertaraf Internasional dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Departemen Pendidikan Nasional. Siswa dapat dijuruskan program IPA maupun IPS dengan mempertimbangkan tes penempatan (*Placement test*) dengan mengacu pada empat mata pelajaran yakni Matematika, Kimia, Geografi dan Ekonomi, serta jumlah nilai rapor Semester I untuk mata pelajaran IPA dan IPS.²⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Alamiah (*Natural Science*) membahas tentang alam semesta dengan semua isinya dan terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala - gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda

29Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*",
<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>,
(di akses : 21-11-16)

tak hidup yang ada di alam. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti siswa. Tujuan penjurusan siswa adalah memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang berbagai kemungkinan pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya. Siswa dapat memilih dengan tepat jenis sekolah atau program studi yang sesuai dengan kemampuannya. Penjurusan berkaitan dengan pilihan pekerjaan siswa (“menjodohkan” siswa dengan jenis pekerjaan tertentu). Penempatan siswa pada jurusan yang tepat bukanlah hal yang mudah karena perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Penjurusan siswa dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan siswa dalam rangka pengembangan dan kesuksesan siswa secara optimal. Oleh karena itu, semua pihak perlu mencari jalan terbaik untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan meletakkan kepentingan siswa sebagai hal yang dominan.

4. Ujian

Dalam konteks akademis, ujian adalah tes yang bertujuan untuk menentukan kemampuan seseorang. Dilihat dari cara pelaksanaannya, maka melakukan ujian (evaluasi) itu dapat di bedakan menjadi tiga cara: lisan, tertulis, gabungan antara tertulis dan lisan.

a. Ujian lisan

Manfaat evaluasi lisan adalah pengajar dapat mengetahui secara pasti tingkat kemampuan siswa di dalam memahami bahan ajar yang di berikan. Disisi lain kelemahan cara ini adalah disamping cara lisan memerlukan waktu yang relatif lama, maka dengan cara evaluasi lisan ini justru menumbulkan persoalan kalau bahan yang di ajukan atau di tanyakan menjadi tidak terkontrol, sehingga ada kesan bahwa pengajar yang menguji bertindak tidak adil.

b. Ujian tertulis

Sebaliknya pada ujian tertulis (mengerjakan uraian atau essay), dapat dilaksanakan secara singkat tetapi memeriksanya memerlukan waktu yang relatif lama. Namun ada pula macam ujian tertulis yang disusun sedemikian rupa sehingga macam ujian ini menjadi relatif evektif, yitu antara lain: (a) jawaban singkat, (b) menyelesaikan kalimat, (c) mengingat kembali hal-hal penting, (d) mengisi istilah-istilah penting, (e) uraian (essay). Model ujian tertulis dari (a) sampai dengan (e) disebut dengan tes objektif. Dalam terminologi kependidikan, ada pula yang membedakannya

menjadi dua macam, yaitu : ujian yang berupa uraian (essay test) dan uraian objektif (objektif test).³⁰

Ujian merupakan tes yang dipergunakan untuk menilai hasil – hasilpelajaran yang telah diberikan guru kepada siswanya atau oleh dosen kepadamahasiswaanya dalam jangka waktu tertentu. Ada beberapa ujian yang diadakan di sekolah yaitu ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester (UAS) dan ujian nasional (UN). Ujian akhir semester (UAS) dilaksanakan setiap akhir semester di setiap sekolah.

5. Kecemasan Menghadapi Ujian

Kecemasan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Setiap siswa merasakan sejumlah kecemasan pada suatu waktu pada saat di sekolah, dan untuk siswa tertentu, Kecemasan menghambat belajar dan kinerja mereka secara serius, khususnya pada saat ujian. Banyak siswa yang gelisah bila menghadapi ujian atau situasi evaluasi tertentu. Akan tetapi, beberapa siswa masih terus merasa cemas mengenai ujian,

30Mustika Makalalag, *Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Pada Mata Pelajaran Matematika*, <http://eprints.ung.ac.id/5827/7/2013-2-2-84202-411409071-bab2-25022014112727.pdf>, h. 17, (diakses: 20-11-2016)

sehingga dibawah tekanan ujian mereka mengerjakannya dengan kurang baik.

Cemas menghadapi ujian atau test adalah salah satu bentuk stress yang lumrah dihadapi oleh semua orang. Cemas hadapi ujian adalah respons atas situasi ujian, respons yang diperoleh dan ulangi sejak kecil, yang seperti juga semua hasil perolehan belajar lainnya. Kecemasan dalam kadar sedikit, tidak apa-apa, malah bagus sebab bisa memotivasi untuk belajar lebih giat mempersiapkan diri menghadapi ujian. Namun demikian, apabila kecemasan tersebut sudah berlebihan, bisa menjadi distress, justru akan membuat prestasi terganggu sebab tidak bisa berpikir lebih jernih.³¹

Tingkatan kecemasan individu tergantung pada situasi, beratnya impuls yang datang dan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi persoalan. Proses terbentuknya kecemasan ujian dapat digambarkan dengan urutan. Adanya stimulus berupa bayangan ancaman atau bahaya potensial yang muncul saat menghadapi ujian, kemudian memicu kecemasan dan menyebabkan siswa terseret dalam pikiran yang mencemaskan. Sebab awal dari kecemasan itu adalah tanggapan

31 Priyoto, *op.cit.*, h.19

pikiran dalam mempersepsikan stimulus yang diterima oleh siswa saat ujian.

Kecemasan menghadapi ujian (*ulangan semester*), khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, khususnya matematika. Adapun aspek kecemasan menghadapi ujian yaitu manifestasi kognitif, afektif, dan perilaku motorik yang tidak terkendali dan somatika yang tak terkendali.

C. Kerangka Pikir

Perasaan cemas pada umumnya pernah dialami setiap orang pada saat-saat tertentudengan tingkat yang berbeda-beda. Banyak penyebab terjadinya kecemasan, salah satunya seseorang merasa tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi hal yang mungkin menimpanya dikemudian hari. Kecemasan dimaknai sebagai suatu respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, yang ditandai dengan ketakutan yang berlebihan pada sesuatu yang belum tentu terjadi. Seseorang mengalami kecemasan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi dirinya. Beberapa gejala yang menimbulkan kecemasan yaitu, jantung berdetak kencang, mudah marah atau tersinggung, badan terasa sangat lelah, khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, dan sulit berkonsentrasi.

Kecemasan juga dialami oleh peserta didik dalam hal ini siswa. Pada umumnya siswa merasakan sejumlah kecemasan pada suatu waktu pada saat di sekolah, dan untuk siswa tertentu, kecemasan

menghambat belajar dan kinerja mereka secara serius, khususnya pada saat ujian. Banyak siswa yang gelisah bila menghadapi ujian atau situasi evaluasi tertentu. Akan tetapi, beberapa siswa masih terus merasa cemas mengenai ujian, sehingga dibawah tekanan ujian mereka mengerjakannya dengan kurang baik.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini digambarkan



IAIN PALOPO

sebagai berikut:

Gambar 2.2: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus ke perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi bermaksud usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Lebih khusus lagi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan data-data berupa angka yang diolah menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pada pendekatan ini, hipotesis penelitian telah dikemukakan sebelum penelitian dilakukan. Pendekatan kuantitatif merasa mengetahui apa yang diketahui sehingga desain yang dikembangkannya selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat mendefinisikan.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparasi dan merupakan penelitian *ex-post facto*, dimana variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan peneliti. Kerlinger (dalam Sukardi) mendefinisikan bahwa penelitian

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35.

ex-post facto merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas.³ Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 269. Jurusan IPA terdiri dari 5 kelas dan jurusan IPS terdiri dari 4 kelas dengan jumlah populasi kelas IPA berjumlah 159 siswa dan populasi kelas IPS berjumlah 110 siswa.

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling dengan rumus Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n = i$ Sampel

$N = i$ Populasi

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.165.

³ Martini Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi, 2005), h. 69.

$e = 0,1$ Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian ditetapkan sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus Slovin di atas diperoleh jumlah sampel untuk IPA berjumlah 61 siswa dan IPS berjumlah 52 siswa.

Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan teknik *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:⁴

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

- n_i = jumlah sampel setiap kelas IPA/IPS
- n = jumlah sampel keseluruhan kelas IPA/IPS (IPA = 61 dan IPS=52)
- N_i = jumlah subpopulasi IPA/IPS
- N = jumlah subpopulasi IPA/IPS seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel setiap kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	XI IPA 1	32	13
	XI IPA 2	32	12
	XI IPA 3	32	12
	XI IPA 4	32	12

4 Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analysis Jalur)*, (Alfabeta: Bandung, 2012), h.45

	XI IPA 5	31	12
	Jumlah	159	61
2	XI IPS 1	32	15
	XI IPS 2	31	15
	XI IPS 3	24	11
	XI IPS 4	23	11
	Jumlah	110	52
	Total	269	113

Sumber: Data Primer yang diolah pada tanggal 05 Juli 2017

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil angket kecemasan siswa.
2. Data sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang mendukung gambaran umum sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto menyatakan bahwa metode pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.⁵ Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner,

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶ Metode ini dilakukan dengan cara

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.100

⁶ ST. Sunarto. *Metode Penelitian*. (Semarang: UNNES PRESS, 2012), h.82

mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dengan harapan responden dapat segera memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS).

Angket yang di sebarakan berisi 20 pernyataan yang di susun berdasarkan indikator. Dimana setiap item pertanyaan atau pernyataan disertai 4 alternatif jawaban (SS, S, TS, STS) yang penskorannya didasarkan pada skala pembobotan sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan positif dengan nilai sangat setuju diberi nilai 4 dan pernyataan negatif diberi nilai 1
- b. Untuk pernyataan positif dengan nilai setuju diberi nilai 3 dan pernyataan negatif diberi nilai 2
- c. Untuk pernyataan positif dengan nilai tidak setuju diberi nilai 2 dan pernyataan negatif diberi nilai 3
- d. Untuk pernyataan positif dengan nilai sangat tidak setuju diberi nilai 1 dan pernyataan negatif diberi nilai 4

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya.⁷ Instrumen ini merupakan pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam gambaran umum sekolah yang lebih jelas terlihat di bab IV.

E. Teknik Analisis Data

⁷ Ibid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis uji coba instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket kecemasan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Adapun yang menjadi kelas uji coba adalah siswa IPA dan IPS yang bukan merupakan sampel penelitian sebanyak 20 siswa. Uji coba yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁸ Suatu alat instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁹ Pada penelitian ini digunakan validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\left[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \right] \left[n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor asli variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel y

⁸ Riduwan. *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121.

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5$ dan $dk = n - 2$. Dengan kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.¹⁰

Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer Microsoft Exel 2007.

Sedangkan reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan excel windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

2. Analisis Data Hasil Penelitian

¹⁰SuharsimiArikunto. *Dasar-dasarEvaluasi Pendidikan*. (EdisiRevisi VIII, Jakarta: BumiAksara, 2008), h.72

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, atau pun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹¹ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Untuk analisis statistik deskriptif skor angket digunakan analisis deskriptif prosentase. Adapun pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P = \%$ Presentase Jawaban

$F = \%$ Frekuensi Jawaban

$N = \%$ Jumlah Responden

¹¹M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PustakaSetia, 2000), h.12.

Adapun kriteria hasil angket mengacu kepada kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

Tabel 3.2: Kategorisasi Penilaian Acuan Patokan (PAN)

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹² Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistik uji yang digunakan adalah uji-t. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis dengan statistik uji-t untuk mengetahui perbedaan kecemasan siswa IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) Matematika, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan

¹²*Ibid*

kurtosis terletak antara -2 dan +2.¹³ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standart\ error\ of\ skewness}$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standart\ error\ of\ kurtosis}$$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Dalam penelitian ini, peneliti menguji homogenitas dengan menggunakan SPSS dimana dengan memperhatikan nilai sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Jika sig. < 0,05 maka asumsi kehomogenan variance tidak terpenuhi. Jika sig. > 0,05, maka asumsi kehomogenan variance terpenuhi.

3) Uji Hipotesis (uji-t)

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji-t dan terlebih dahulu

¹³Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

mencari deviasi standar gabungan (dsg), dengan rumus¹⁴:

$$dsg = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

dsg = deviasi standar gabungan

n_1 = banyaknya sampel kelas IPA

n_2 = banyaknya sampel kelas IPS

S_1^2 = varians data kelas IPA

S_2^2 = varians data kelas IPS

Setelah memperoleh deviasi estándar gabungan (dsg), kemudian menentukan t hitungnya dengan rumus¹⁵:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji

\bar{X}_1 = Rata-rata data angket kelas IPA

\bar{X}_2 = Rata-rata data angket kelas IPS

n_1 = Banyaknya sampel data kelas IPA (sebanyak 61)

n_2 = Banyaknya sampel data kelas IPS (sebanyak 52)

dsg = Nilai deviasi standar gabungan.

¹⁴*Ibid.*, h. 172.

¹⁵*Ibid.*, h. 173.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, selain dari keadaan tersebut maka H_0 diterima.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo merupakan sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan Kemendiknas yang berdiri dan mulai beroperasi pada 9 November 1983. Letak Geografis SMA Negeri 2 Palopo tepatnya berada atau beralamat di Jln. Garuda No 18 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo dinahkodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi. Dengan prinsip “saya malu terlambat” yang dibarengi dengan disiplin belajar yang tinggi. Usaha tersebut merupakan tonggak untuk membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota, bukanlah sekolah pinggiran namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Dibawa pimpinan Bapak Drs. Abd. Rahim Kuty, SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan baik dari tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional, yaitu juara satu Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional dan juara kebersihan sekolah oleh Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu, juga meraih juara dalam berbagai lomba baik di bidang akademik maupun bidang nonakademik.

Kebersihan tersebut terus dilanjutkan oleh Drs. Zainuddin Lena, juga oleh Drs. Muhammad Jaya, M.Si yang merintis Olimpiade Sains Tingkat Propinsi. Perestasi tersebut secara berkesinambungan dilanjutkan oleh Kepala Sekolah selanjutnya hingga saat ini, dan akhirnya di pimpin Oleh Drs. Basman, S.H., M.M yang mengharuskan siswa harus bisa sholat dhuha sebelum belajar dan keinginannya untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an. ¹

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Palopo, pergantian pemimpin sekolah telah dilaksanakan beberapa kali yaitu:

1. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
2. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd Rahim Kutu.
3. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
4. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
5. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
6. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
7. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
8. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
9. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd.
10. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
11. Tahun 2015-sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M sampai sekarang²

¹Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, "*Data Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palopo*", (Palopo: 27 Januari 2017)

²Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, "*Nama-nama Pemimpin Sekolah SMA Negeri 2 Palopo*", (Palopo, 27 Januari 2017)

Visi SMA Negeri 2 Palopo adalah Sekolah yang unggulan dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa ”

Untuk memberi arti yang jelas dan mendalam terhadap Visi tersebut maka tiap penggalan/kata dapat diartikan dari sudut antologi :

1. Unggul Dalam Mutu artinya sumber daya manusia SMA Negeri 2 Palopo memiliki kapasitas, kualitas dari setiap segmen.
2. Berdasarkan Inam Dan Takwa artinya sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa
3. Berwawasan Teknologi Informasi artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki kemampuan untuk menggunakan Komputer didalam pelaksanaan tugasnya.
4. Berpijak Pada Budaya Bangsa artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki sikap mental, moral, kepribadian, dan tingkah laku yang ditampilkan selalu berpedoman pada nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat dinilai sebagai manusia yang bermartabat.

Dengan Indikator, sebagai berikut:

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam profesionalisme ketenangan
- c. Unggul dalam kompetensi lulusan
- d. Terwujudnya pembelajaran bermutu dan berakhlak mulia.
- e. Unggul dalam berbagai event kompetisi (Sains, Olahraga, Seni dan Organisasi Kepemimpinan)

- f. Terpenuhinya sarana pendukung pendidikan dalam kualitas dan kuantitas.
- g. Tangguh dalam manajemen sekolah
- h. Terwujudnya penggalangan pembiayaan
- i. Terwujudnya standar penilaian

Misi SMA Negeri 2 Palopo meliputi :

1. Melakukan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan
2. Melakukan pengembangan sumber daya manusia disekolah melalui kegiatan pendidikan dalam latihan (workshop, in house training) untuk tenaga edukasi guru, dan pegawai tata usaha.
3. Melaksanakan inovasi pembelajaran disekolah.
4. Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
5. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru/siswa dan kompetensi/lomba-lomba dalam berbagai bidang (sains, olah raga dan seni).
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
8. Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah.
9. Melaksanakan penggalangan partisipasi pembiayaan sekolah.
10. Melaksanakan pengembangan model penilaian, perangkat instrument penilaian.
11. Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan.
12. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)

13. Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
14. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
15. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
16. Mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah.
17. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
18. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
19. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
20. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak. Menerakkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
21. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah
22. Menanamkan kecintaan pada kebersihan, keindahan dan penghijauan.
23. Melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan penghijauan.
24. Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.
25. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.

26. Menerapkan inovasi dan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi.
27. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seluruh sumber daya manusia sekolah.
28. Membiasakan siswa untuk menghasilkan karya.
29. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik.
30. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teratur.
31. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.
32. Mewujudkan sekolah idaman (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota Palopo.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk memantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil.

Selanjutnya, siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebagai siswa harus memenuhi kewajiban, etika serta melaksanakannya. Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam siswa terhadap siswa itu sendiri. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SMANegeri 2 Palopo.

Tabel 4.1 : Daftar Siswa SMA Negeri 2 Palopo Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	X	9	284

2	XI	9	269
3	XII	10	285
Jumlah		28	838

Sumber : TU SMA Negeri 2 Palopo tanggal 27 Januari 2017

Sebagai sekolah yang menghimpun semua tingkatan sekolah maka tentunya sekolah ini mempunyai banyak gedung yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana ataupun fasilitas, termasuk pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yang dapat merasakan fasilitas tersebut. Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana	Jumlah (Unit)	Luas (M ²)	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	24	Permanen/Baik
2.	Ruang Wakasek	2	24	Permanen/Baik
3.	Ruang BK	1	72	Permanen/Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	48	Permanen/Baik
5.	Ruang Kelas/Belajar	28	72	Permanen/Baik
6.	Laboratorium IPA	4	112	Permanen/Baik
7.	Laboratorium Komputer	2	72	Permanen/Baik
8.	Ruang Guru	1	140	Permanen/Baik
9.	Perpustakaan	1	96	Permanen/Baik
10.	Ruang OSIS	1	220	Permanen/Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	144	Permanen/Baik
12.	Kantin	1	48	Permanen/Baik
13.	Lapangan Basket	1	512	Permanen/Baik
14.	Lapangan Tenis	1	578	Permanen/Baik
15.	Lapangan Voli	2	171	Permanen/Baik
16.	Lapangan Takraw	1	105	Permanen/Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	105	Permanen/Baik
18.	Pos Jaga	1	4	Permanen/Baik
19.	Gedung Aula	1	450	Permanen/Baik
20.	Koperasi Siswa	1	66	Permanen/Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	32	Permanen/Baik
22.	Ruang Pramuka	1	32	Permanen/Baik

23.	Ruang KIR	1	32	Permanen/Baik
24.	Wc Siswa	4	-	Rusak Ringan
25.	Tanah Kosong	-	-	Permanen/Baik
26.	Tempat Pembuangan Sampah	3	-	Permanen/Baik
27.	Taman	2	-	Permanen/Baik
29.	Gudang	3	-	Rusak Ringan
31.	Kantin Darmawanita	1	-	Permanen/Baik

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo tanggal 27 Januari 2017

Tabel 4.3 Nama-nama Guru dan Pegawai

No	Nama	Pangkat/Gol.	Mata Pelajaran Yg diampuh
1.	Drs. Basman, S.H., M.M 19680823 199203 1 010	Pembina, IV/d	Kepala Sekolah/ PPkn
2.	Drs. Semuel Patangke, M.Si. 19610507 198903 1 017	Pembina Tk. I, IV/b	Geografi
3.	La Ode Ali, S.Pd. 19581231 198403 1 107	Pembina Tk. I, IV/b	Bahasa Indonesia
4.	Julianti, S.Pd. 19640707 198812 2 002	Pembina Tk. I, IV/b	Biologi
5.	Dra. Hasnah Ibrahim 19591231 198503 2 065	Pembina, Tk I, IV/b	Sosiologi
6.	Dra. Sombong Paseleng 19561231 198703 2 040	Pembina, Tk I, IV/b	Kimia
7.	Dra. Asyaelah, M.M.Pd. 19651231 199003 2 053	Pembina, Tk I, IV/b	Ekonomi Akuntansi
8.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	Pembina, Tk I, IV/b	Biologi
9.	Dra. Hj. Suhera Salam	Pembina, Tk I,	Fisika

	19670502 002	199602 2	IV/b	
1 0.	Yulius Massangka, S.Pd. 19660612 016	199103 1	Pembina, Tk I, IV/b	Matematika
1 1.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 002	199412 1	Pembina, Tk I, IV/b	PPKn
1 2.	Drs. Hamid, M.Pd. 19681231 030	199412 1	Pembina, Tk I, IV/b	Matematika
1 3.	Naimah Makkas, S.Pd. 19700105 006	199802 2	Pembina, Tk I, IV/b	Matematika
1 4.	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd. 19641231 006	199011 1	Pembina, Tk I, IV/b	Penjaskes
1 5.	Drs. Midin Sianti, M.Pd. 19690414 006	199703 1	Pembina, Tk I, IV/b	Bahasa Indonesia
1 6.	Drs. K. Tamrin 19581231 079	198602 1	Pembina, Tk I, IV/b	Ekonomi Akuntansi
1 7.	Dra. Nahari 19561231 032	198403 2	Pembina, IV/a	Matematika
1 8.	Drs. Sirajuddin 19591112 023	198503 1	Pembina, IV/a	PPKn
1 9.	Drs. Safruddin S. 19591112 023	198503 1	Pembina, IV/a	Matematika
2 0.	Drs. Abdul Muis S. 19590709 017	198303 1	Pembina, IV/a	Pendidikan Agama Islam
2 1.	Drs. Yunus Toding 19610928 001	199001 1	Pembina, IV/a	Kimia

2 2.	Drs. H. Warty Usman 19641231 199011 1 007	Pembina, IV/a	Ekonomi Akuntansi
2 3.	Dra. Mariana Ringan 19600907 198703 2 008	Pembina, IV/a	Pendidikan Agama Kristen
2 4.	Drs. Ismail Taje' 19650307 199001 1 002	Pembina, IV/a	Sosiologi
2 5.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	Pembina, IV/a	Bahasa Inggris
2 6.	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd. 19740711 200502 2 003	Pembina, IV/a	Bimbingan Konseling
2 7.	Nurbayani, S.S. 19750829 200502 2 002	Pembina, IV/a	Bahasa Indonesia
2 8.	Nurdiana Amnur, S.Pd. 19740811 200502 2 003	Penata Tk. I, III/d	Penjaskes
2 9.	Suhermiati, S.Pd. 19810126 200502 2 004	Penata Tk. I, III/d	Matematika
3 0.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	Penata Tk. I, III/d	PPKn
3 1.	Masyanah, S.S. 19730420 200604 2 021	Penata Tk. I, III/d	Bahasa Inggris
3 2.	Yohanes Lilu, S.Pd. 19690301 200604 1 012	Penata Tk. I, III/d	Bahasa Indonesia
3 3.	Drs. Sangga 19640818 200701 1 017	Penata Tk. I, III/d	Sejarah
3 4.	Irawati Abdullah, S.Pd. 19730428 200701 2	Penata Tk. I, III/d	Sejarah

	012		
3 5.	Nawawi, S.Pd.I. 19790124 200701 1 005	Penata Tk. I, III/d	Pendidikan Agama Islam
3 6.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Penata Tk. I, III/d	Pendidikan Agama Islam
3 7.	Sarah Pasalli, B.A. 19600612 198703 2 008	Penata, III/c	Pendidikan Agama Kristen
3 8.	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd. 19780723 200312 2 006	Penata, III/c	Bahasa Inggris
3 9.	Muharram, S.T. 19720112 200604 1 017	Penata III/ c	Kimia
4 0.	Yusran, S.Pd. 19690803 200604 1 016	Penata III/ c	Seni Budaya
4 1.	Dortje Ruphina, S.Pd. 19690528 200801 2 009	Penata III/ c	Bahasa Inggris
4 2.	Bernadeth Tukan, S.P 19720428 200801 2 007	Penata III/ c	Biologi
4 3.	Murni Makmur, S.E 19770722 200804 2 001	Penata III/ c	Ekonomi
4 4.	Asri Zukaidah, S.Kom. 19840730 200804 2 003	Penata III/ c	TIK
4 5.	Andi Rahmi, S.Si 19761020 200902 2 002	Penata III/ c	Biologi
4 6.	Jumriana, S.Kom., M.Pd. 19770708 200902 2 002	Penata III/ c	TIK

4 7.	Yelisabeth Selpi, S.Pd. 19791111 200902 2 003	Penata III/ c	Bahasa Jepang
4 8.	Komarul Huda, S.Pd. 19830708 200902 1 003	Penata III/ c	Seni Budaya
4 9.	Sulkifili, S.Pd., M.Pd. 19851122 200902 1 006	Penata III/ c	Geografi
5 0.	Noviyana Saleh, S.S. 19831104 201001 2 029	Penata III/ c	Bahasa Jepang
5 1.	Syahruh, S.Pd. 19850610 201101 1 015	Penata Muda Tk.I, III/b	Bimbingan Konseling
5 2.	Rival, S.Pd. 19870414 201101 1 015	Penata Muda Tk.I, III/b	Penjaskes
5 3.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd. 19700603 200701 2 018	Penata Muda Tk.I, III/b	Bahasa Inggris
5 4.	Mainur Hamid, S.E 19740720 201411 2 001	Penata Muda, III/a	Sejarah
5 5.	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 201411 2 001	Penata Muda, III/a	Pendidikan Agama Islam
5 6.	Maryam, S.Pd. 19790420 201411 2 001	Penata Muda, III/a	Bahasa Indonesia
5 7.	Syahrir, S.Kom., M.Kom 19780410 201411 1 001	Penata Muda, III/a	TIK
5 8.	Yohanis Mesta 19591017 198503 1 018	Penata Muda Tk. I, III/b	Kepala Tata Usaha
5 9.	Jumardin P. Paesa 19600314 198503 1	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Tata Usaha

	025			
6 0.	Rosny 19631124 198603 2 009	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Tata Usaha	
6 1.	Nuriati B. 19711102 199002 2 003	Penata Muda Tk. I, III/b	Bendahara Sekolah	
6 2.	Masnah 19601214 198103 2 006	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Tata Usaha	
6 3.	Irma Agtiani, S.AN. 19730825 200701 2 009	Penata Muda , III/a	Staf Tata Usaha	
6 4.	Abdul Rasyid Barubu 19660913 201409 1 002	Pengatur Muda, II/a	Staff Tata Usaha	
6 5.	Drs. Johan Nasbo 19560315 198503 1 010	GTT (Pensiun)	Fisika	
6 6.	Darmawaty, S.Pd.	GTT	Matematika	
6 7.	Husniaty, S.Pd.	GTT	Bahasa Inggris	
6 8.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd.	GTT	Sejarah Luwu	
6 9.	Sandi, S.Si	GTT	Fisika	
7 0.	Adi Anugerah Putra Syamsu, S.Pd.	GTT	Bahasa Inggris	
7 1.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd.	GTT	Bahasa Inggris	
7 2.	Hendra Tarindje, S.Pd.	GTT	BK/BP	
7 3.	Rahmanto Sahuri, S.Si.	GTT	Fisika	
7 4.	Arya Wirawati, S.Pd.	GTT	Bahasa Jepang	
7 5.	Marita Allorerung, S.E., M.M.	GTT	Akutansi Komputer	

7 6.	Drs. Alfius	GTT	PPKn
7 7.	Rosmala	PTT	Staf Tata Usaha
7 8.	Suarling	PTT	Staf Tata Usaha
7 9.	Aulia Ella Marinda Mansyur	PTT	Koperasi Siswa
8 0.	Anna Shari Said, A.Mk	PTT	Staf Tata Usaha
8 1.	Santi Herman	PTT	Staf Tata Usaha
8 2.	Darlis	PTT	Kebersihan
8 3.	Napang	PTT	Kebersihan
8 4.	Acong	PTT	Kebersihan
8 5.	Bahrum Nur	PTT	Satpam/Security
8 6.	Drs. H. Sanatang	PTT	Imam Masjid

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji coba Instrumen

Sebelum angket kecemasan diberikan kepada responden sampel, angket diuji cobakan terlebih dahulu dengan menggunakan validitas item dan kelas uji terdiri dari 20 siswa yang bukan merupakan sampel penelitian. Adapun hasil uji validitas item dapat dilihat pada lampiran dimana dari 28 pernyataan yang memuat indikator kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), serta gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generatedinterference*). Berdasarkan hasil uji coba tahap 1

diperoleh 20 item dinyatakan valid dan 8 item yang tidak valid. Hal ini diperoleh dari membandingkan r hitung dan r tabel dimana r tabel = 0,423. Pada tahap kedua, item yang tidak valid dihilangkan dan diperoleh semua item yang berjumlah 20 dinyatakan valid serta layak digunakan pada kelas sampel. Dengan demikian, banyaknya butir angket yang digunakan ke sampel ada 20 pernyataan.

2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam tahap analisis hasil penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo untuk melihat tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi UAS matematika. Adapun indikator kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), serta gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generatedinterference*). Adapun perolehan tingkat kecemasan siswa IPA dan IPS dalam menghadapi UAS matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Perolehan Tingkat Kecemasan Siswa IPA dan IPS dalam Menghadapi UAS Matematika

Kategori	Tingkat Kecemasan
----------	-------------------

	IPA		IPS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
Kecemasan ringan	0	0	0	0
Kecemasan Sedang	15	24,59	21	40,38
Kecemasan Berat (tinggi)	46	75,41	31	59,62
Kecemasan Berat Sekali/Panik	0	0	0	0
Total	61	100	52	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo dominan mengalami kecemasan berat. Ada 15 siswa Jurusan IPA dari 61 siswa atau sekitar 24,59% mengalami kecemasan sedang dan ada 46 siswa dari 61 siswa atau sekitar 75,41% yang mengalami kecemasan berat (tinggi), sedangkan Jurusan IPS ada 21 siswa dari 52 siswa atau sekitar 40,38% yang mengalami kecemasan sedang dan 31 siswa atau sekitar 59,62% yang mengalami kecemasan berat (tinggi).

Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif Perolehan Angket Kecemasan Siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo

Statistik	Nilai Statistik	
	IPA	IPS
Ukuran Sampel	61	52
Rata-rata	65,5246	62,9423
Standar Deviasi	5,25549	5,93565
Variansi	27,620	35,232
Nilai Terendah	50	50
Nilai Tertinggi	80	80

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang distribusi skor *kecemasan* kelas XI IPA dan kelas XI IPS dengan nilai rata-rata

IPA yaitu 65,5246 dan IPS 62,9423, varians sebesar IPA yaitu 27,620 dan IPS yaitu 35,232 dan standar deviasi sebesar IPA yaitu 5,25549 dan IPS yaitu 5,93565.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji skewness kurtosis.

Berdasarkan perolehan angket kecemasan siswa kelas XI Jurusan IPA diperoleh nilai skewness yaitu -1,26143 dan nilai kurtosis yaitu 1,27980, pada siswa kelas XI Jurusan IPS diperoleh nilai skewness yaitu 0,61515 dan nilai kurtosis yaitu 0,78. Oleh karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas seperti yang terlihat pada table 4.5 dan 4.6, dimana dengan memperhatikan tabel 4.6 *Test of Homogeneity of Variances* dimana nilai *Levene Statistic* = 0,535 dan nilai F pada tabel 4.7 *Anova* = 6,015. Selain itu, pada tabel yang sama juga dapat ditentukan berdasarkan nilai sig. dimana berdasarkan tabel 4.6, nilai sig. = 0,466 dan jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh asumsi kehomogenan variance terpenuhi.

Tabel 4.6 : Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.535	1	111	.466

Tabel 4.7 : ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	187.181	1	187.181	6.015	.016
Within Groups	3454.040	111	31.117		
Total	3641.221	112			

3) Uji Hipotesis (uji-t)

Setelah diperoleh bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan bervarians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, dalam hal ini menggunakan uji t *Independent Samples Test*. Berdasarkan uji beda dua rata-rata, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 0.529469204 dan $t_{hitung} = 25.83987507$ dan

$t_{tabel} = 3.182446$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada perbedaan tingkat kecemasan antara Jurusan IPA dan IPS. Dengan demikian terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas XI

Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika. Adapun data yang diperoleh melalui instrumen angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dalam analisis uji coba instrumen, sebelum angket kecemasan diberikan kepada responden sampel, angket diuji cobakan terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas item. Berdasarkan hasil validasi diperoleh 20 pernyataan dinyatakan valid.

Pemberian angket kepada siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo dilakukan untuk melihat tingkat kecemasan dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika. Adapun indikator kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), serta gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generatedinterference*).

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo dominan mengalami

kecemasan berat. Ada 15 siswa Jurusan IPA dari 61 siswa atau sekitar 24,59% mengalami kecemasan sedang dan ada 46 siswa dari 61 siswa atau sekitar 75,41% yang mengalami kecemasan berat (tinggi), sedangkan Jurusan IPS ada 21 siswa dari 52 siswa atau sekitar 40,38% yang mengalami kecemasan sedang dan 31 siswa atau sekitar 59,62% yang mengalami kecemasan berat (tinggi).

Sedangkan dalam analisis statistik inferensial diawali dengan uji syarat yang mencakup uji normalitas dan homogenitas. Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *skewness kurtosis*. Berdasarkan perolehan angket kecemasan siswa kelas XI Jurusan IPA diperoleh nilai *skewness* yaitu -1,26143 dan nilai *kurtosis* yaitu 1,27980, pada siswa kelas XI Jurusan IPS diperoleh nilai *skewness* yaitu 0,61515 dan nilai *kurtosis* yaitu 0,78. Oleh karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas seperti yang terlihat pada table 4.5 dan 4.6, dimana dengan memperhatikan tabel 4.5 *Test of Homogeneity of Variances* dimana nilai *Levene Statistic* = 0,535 dan nilai F pada tabel 4.6 *Anova* = 6,015. Selain itu, pada tabel yang sama juga dapat ditentukan berdasarkan nilai sig. dimana berdasarkan tabel 4.5, nilai sig. =

0,466 dan jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh asumsi kehomogenan variance terpenuhi.

Setelah diperoleh bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan bervarians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, dalam hal ini menggunakan uji t *Independent Samples Test*. Berdasarkan uji beda dua rata-rata, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 0.529469204 dan $t_{hitung} = 25.83987507$ dan $t_{tabel} = 3.182446$. Dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada perbedaan tingkat kecemasan antara Jurusan IPA dan IPS. Dengan demikian terdapat perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palopo dalam menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika.

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang muncul merupakan respon emosional terhadap penilaian sesuatu yang berbahaya, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kecemasan juga dapat diartikan rasa khawatir takut tidak

jelas sebabnya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo. Perbedaan ini muncul disebabkan adanya perasaan kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), dan gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generatedinterference*). Hal ini sebagaimana pendapat Deffenbacher dan Hazaleus (dalam Ghufon & Risnawita) mengemukakan sumber penyebab kecemasan, meliputi hal-hal berikut:

- a. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya.
- b. Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan tegang.
- c. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generatedinterference*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.³

Pendapat tersebut menjadi rujukan peneliti dalam menyusun instrument angket kecemasan siswa dalam

³ Ghufon & Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.143

menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika.

Seorang siswa dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika mengalami kecemasan akan memunculkan beberapa respon, yaitu: respon fisiologis, seperti perubahan pada sistem kardiovaskuler, perubahan pola nafas yang semakin cepat atau terengah-engah. Selain itu, dapat pula terjadi perubahan pada system pencernaan dan neuromuscular seperti nafsu makan menurun, gugup, tremor, hingga pusing dan insomnia. Kulit mengeluarkan keringat dingin dan wajah menjadi kemerahan. Selanjutnya respon perilaku, seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor atau gemetar, reaksi kaget, bicara cepat, menghindar, hingga menarik diri dari hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, respon ini yang dominan muncul pada mata pelajaran matematika mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dimana banyak siswa yang beranggapan matematika menjadi momok yang menakutkan siswa untuk dipelajari. Berikutnya, respon kognitif, yang mungkin muncul adalah perhatian terganggu, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berpikir, tidak mampu berkonsentrasi, dan ketakutan. Dan terakhir respon

afektif, yang biasa muncul adalah tidak sabar, tegang dan waspada.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan siswa mengalami kecemasan dengan rentang respon tingkatan yang berbeda-beda. Dimana ada empat tingkat kecemasan yang dialami individu, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat serta panik. Sebagaimana pendapat Priyoto dalam gambar 2.1.

Baik pada jurusan IPA maupun IPS dominan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo mengalami kecemasan berat diikuti kecemasan berat sekali atau panik dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika. Priyoto menegaskan bahwa :

Pada kecemasan berat (*severe anxiety*) lahan persepsi seseorang sangat menyempit sehingga perhatian seseorang hanya bisa pada hal-hal yang kecil dan tidak bisa berfikir hal lainnya. Sedangkan panik merupakan tahap tingkat kecemasan yang paling berat. Pada kategori ini, biasanya seseorang tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Biasanya berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Dengan panik, terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.⁴

Adapun tanda dan gejala pada kecemasan berat merupakan lanjutan dari kecemasan sedang. Biasanya seseorang akan

4Ibid., h.27

mengalami perasaan terancam, terjadi perubahan pernafasan, perubahan gastrointestinal, serta perubahan kardiovaskuler. Selain itu, seseorang yang mengalami kecemasan berat akan kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi. Sementara itu, tanda dan gejala klinis dari kategori, merupakan gambaran dari kecemasan tingkat berat sekali dengan tanda hiperaktifitas atau imobilisasi berat.

Jika dikaitkan dengan mata pelajaran matematika, maka kecemasan yang dialami siswa termasuk dalam jenis kecemasan neurotik. Kecemasan neurotik muncul dari rasa bimbang karena tidak dapat mengontrol naluri-nalurnya sehingga menyebabkan ia melakukan sesuatu di luar kontrolnya. Keraguan-keraguan seperti ini seringkali tidak dapat dicari sumber penyebabnya. Kecemasan motorik ini bersifat tidak sadar (*unconscious*).⁵ Dengan demikian, kecemasan dalam tingkat rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya akan memberikan pengaruh yang buruk apabila kecemasan berada pada taraf yang tinggi. Adapun yang menjadi faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, dapat berupa pengalaman yang negative pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

⁵Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), h.67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan siswa jurusan IPA dan IPS dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo. Perbedaan ini muncul dikarenakan adanya perasaan kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*imosionality*), dan gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*).

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di SMAN2 Palopo penulis mengemukakan beberapa saran yang semoga bermanfaat dari sudut keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

IAIN PALOPO

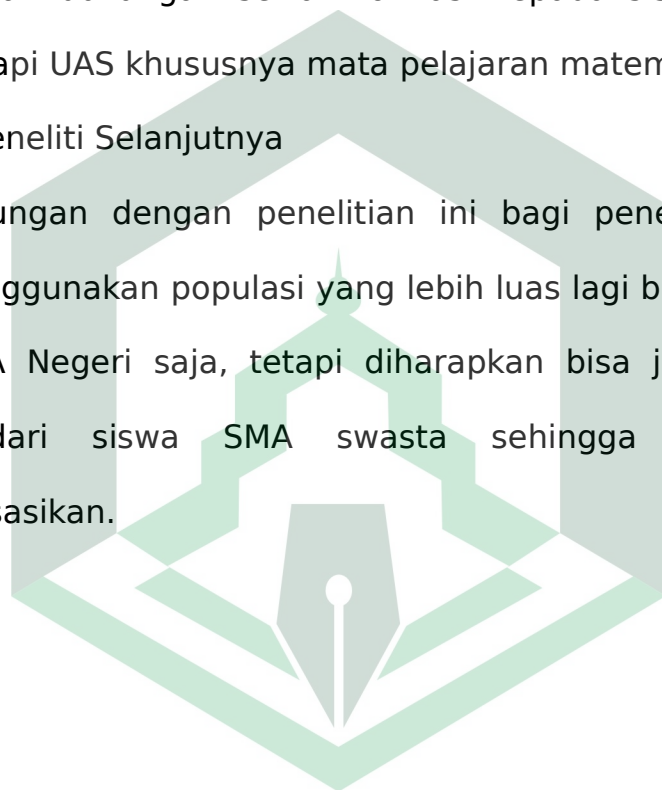
Bagi siswa upaya untuk mengatasi rasa cemas terhadap UAS Matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjelang UAS seperti memperdalam kembali materi yang telah diajarkan dan perbanyak latihan-latihan soal.

2. Bagi Guru

Bagi guru usaha untuk membantu siswa dalam mengatasi kecemasan terhadap UAS Matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya memberikan perhatian lebih kepada jurusan yang mempunyai tingkat kecemasan paling tinggi dan memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa-siswi dalam menghadapi UAS khususnya mata pelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sehubungan dengan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih luas lagi bukan hanya dari siswa SMA Negeri saja, tetapi diharapkan bisa juga mengambil sampel dari siswa SMA swasta sehingga hasilnya bisa digeneralisasikan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asri, Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I: Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Culter, Howard C. *Seni Hidup Bahagia*. (Alih Bahasa: Alex Tri kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. III : Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2008.
- Hidayah, Nurul. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Putra dan Putri Kelas X dalam Menghadapi Ujian Hasil Semester pada SMA Nu Al Ma'ruf Kudus*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Kementerian Agama RI. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Official Website Kementerian Agama RI, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.
- Kementrian Agama RI. *Al – Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Cipta Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Krisnawati, Oktavya One. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XI Antara Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo*. Surakarta: Fakultas kedokteran Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2011.
- Komalasari, Gantina dkk. *Teori dan Tehnik Konseling*. Jakarta Barat: PT indeks, 2011.
- Makalalag, Mustika. *Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Pada Mata Pelajaran Matematika*. <http://eprints.ung.ac.id/5827/7/2013-3-3-84202-411409071-bab2-25022014112727.pdf>.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet,II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Martini, Sumarni & Salamah Wahyuni. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Pratiwi, Yesi Eka. *Perbedaan Sikap dan Pola Fikir Siswa Kelas XI IPS Dengan Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 201/2016*. Skripsi,

Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016.

- Priyoto. *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.
- Ramaiyah, Savitri. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Riduwan, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Risnawita dan Gufron. *Teori – Teori Psikologi*. Jakarta: Ar- Ruzz media, 2011.
- Santosa, Prabayu Budi dan Ashari. *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Ofsett, 2005.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Salam, Baharuddin. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: rineka cipta, 2004.
- Seminum, Yustinus. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sriyanto H,J. *Strategi Suskses Mengenai Matematika*. Cet I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Subana, M, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet,I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet,XI; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet,I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidkan*. Cet,II; Jakarta Bumi Aksara, 2004.
- Sunarto, ST. *Metode Penelitian*. Semarang; UNNES PRESS, 2012.
- Undang-Undang Sistem Pendidkan Nasional, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.
<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/unno20th2003ttgisdiknas.pdf>.
- Uno B, Hamzah. *Model Pembelajaran*. Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Wiramihardja, Sutardjo. *Pengantar Psikologi Abnormal*. bandung: Refika Aditama, 2005.

RIWAYAT HIDUP



Siti Hartita, lahir di Desa Seppong, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu pada tanggal 22 April 1995. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Mastang dan Ibunda Hariani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 36 Seppong dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di MTSN Belopa, dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMAN 01 Unggulan Kamanre dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftarkan diri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis pernah berada dalam beberapa organisasi yaitu BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tarbiyah, KOPMA (Koperasi Mahasiswa), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Jurusan IPA dan IPS dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palopo”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).



IAIN PALOPO